

**PROSES PENGAWASAN MANAJEMEN
KEUANGAN MASJID JAWAHIRUL MA'ANI
DESA TANJUNG SARI KEC. TAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**



Oleh :

**SITI FATIMATUZ ZAHROK
NIM : BO. 43.01.293**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

2005

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Skripsi oleh Siti Fatimatuz Zahrok ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Surabaya, 12 Juli 2005

Pembimbing



Dr. H.M. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 150.216.541

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Fatimatuz Zahrok** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Surabaya, 04 Agustus 2005

Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 150 216 541

Ketua,

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 150 216 541

Sekretaris,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Khairul Hakim, M.Si
NIP. 150 327 211

Penguji I,

Drs. Muhtarom, M.Ed. Gred. Dip. Tesol
NIP. 150 256 873

Penguji II,

Dra. Imas Maesaroh, M.Lib
NIP. 150 253 108

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ABSTRAK

Siti Fatimatuz Zahrok. 2005 : Proses Pengawasan Manajemen Keuangan Masjid Jawahirul Ma'ani Desa Tanjung Sari Kecamatan Taman

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana standar pengawasan manajemen keuangan Masjid Jawahirul Ma'ani, (2) Bagaimana evaluasi pengawasan manajemen keuangan Masjid Jawahirul Ma'ani, dan, (3) Bagaimana koreksi pengawasan manajemen keuangan masjid Jawahirul Ma'ani.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Dimana metode deskriptif bertujuan untuk menemukan pengetahuan seluas-luasnya tentang obyek penelitian pada suatu masa atau saat tertentu dan teknik pengumpulan data yang digunakan ada'ah wawancara, observasi dan dokumentasi yang digunakan dalam menganalisis pengawasan manajemen keuangan masjid Jawahirul Ma'ani desa Tanjung Sari kecamatan Taman. Dari metode dan teknik analisa yang dilakukan, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa proses pengawasan manajemen keuangan masjid Jawahirul Ma'an. adalah dengan tiga cara yakni *Pertama*, Standar pengawasan Masjid Jawahirul Ma'ani didasarkan pada rencana yang telah ditentukan, dimana tahap ini digunakan untuk menetapkan standar pelaksanaan tetapi standar yang ditetapkan tidak sesuai dengan standar pelaksanaan. *Kedua*, evaluasi pengawasan dilakukan untuk membandingkan hasil kerja dengan standar. Evaluasi ini didasarkan pada laporan pertanggung jawaban dari bendahara kepada ketua takmir, dimana setelah dievaluasi hasil kerja tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan yaitu kurangnya dana yang digunakan untuk proses renofasi yang mengakibatkan proses renovasi terhenti. *Ketiga*, koreksi pengawasan dilakukan setelah terjadi penyimpangan dalam proses pengawasan keuangan masjid. Dalam hal ini ketua takmir menganalisa penyebab terjadinya penyimpangan dan diketahui bahwa standar keuangan yang ditentukan tidak sesuai dengan hasil pelaksanaan.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, penelitian ini belum menjawab lebih jauh mengapa proses pengawasan keuangan didasarkan pada pemasukan dan pengeluaran dana. Kiranya, tema ini dapat dijadikan masalah penelitian berikutnya.

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNA AMPIL SURABAYA	
No. Revisi K D-2005 057 MD	No. I : G D-2005/MD/057 ABAL BUKU : TANGGAL :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep	7
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN TEORETIS TENTANG PROSES PENGAWASAN MANAJEMEN KEUANGAN MASJID	14
A. Pengawasan	14
1. Pengertian Pengawasan	14
2. Tujuan Pengawasan	16
3. Prinsip-prinsip Pengawasan	17
4. Proses Pengawasan	19
B. Manajemen Keuangan	22
1. Pengertian Manajemen Keuangan	22
2. Fungsi Manajemen Keuangan	23
3. Manajemen Keuangan Masjid	26
C. Manajemen Masjid	27
1. Bentuk-Bentuk Manajemen Masjid	27
2. Fungsi Masjid	30
D. Penelitian Terdahulu	31
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Sasaran Penelitian	35
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Tahap-Tahap Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV	: DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	44
	A. Sejarah Masjid Jawahirul Ma'ani.....	45
	B. Lokasi Masjid Jawahirul Ma'ani.....	45
	C. Susunan Kepengurusan Masjid Jawahirul Ma'ani	45
	D. Program Kerja Masjid Jawahirul Ma'ani.....	50
BAB V	: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	53
	A. Penyajian Data	53
	B. Analisis Data.....	64
BAB VI	: PENUTUP	68
	A. Kesimpulan	69
	B. Rekomendasi	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Teknik Pengumpulan Data	42
2. Tabel 2: Standar Keuangan Program Kerja	59
3. Table 3: Lampiran Pengeluaran Dana.....	61

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap organisasi apapun bentuknya senantiasa akan berupaya dapat tercapainya tujuan organisasi yang bersangkutan secara efektif dan efisien. Efektifitas maupun efisiensi organisasi sangat bergantung pada baik buruknya manajemen organisasi. Manajemen mutlak diperlukan oleh suatu organisasi dalam melakukan aktifitas kesehariannya. Dengan manajemen suatu organisasi dapat dipastikan berjalan lancar sesuai dengan yang dikehendaki, karena manajemen itu sendiri merupakan pengertian sebagai proses yang khas, terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.¹

Dalam penerapannya di organisasi, manajemen harus melalui keempat fungsi dari manajemen. Sebagaimana pendapat G.R Terry yang dikutip oleh Dydiet Hardjito menyatakan bahwa seorang pemimpin organisasi harus dapat mengoperasikan organisasinya dengan membuat perencanaan, pengorganisasian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Zaini Muntarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin dan Ikfa, 1996),

dalam mengoperasikan pelaksanaan kegiatan dan mengadakan pengendalian atau pengawasan pada masing-masing tugas pengurus.²

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan.³ Kasus-kasus yang sering terjadi dalam banyak organisasi adalah tidak diselesaikannya suatu penugasan, tidak ditepatinya waktu penyelesaian (deadline), suatu anggaran yang berlebihan dan kegiatan-kegiatan lain yang menyimpang dari rencana.⁴ Kasus-kasus seperti di atas sering terjadi tetapi sebaliknya dapat pula terjadi pelaksanaan kerja yang sesuai atau bahkan melebihi dari rencana yang telah ditetapkan. Situasi tersebut akan diketahui melalui fungsi pengawasan yang dilaksanakan manajer atau pimpinan.

Pengawasan merupakan kewajiban bagi setiap orang dalam organisasi yang dilakukan secara terus menerus, memperhatikan dan mengawasi jalannya tugas masing-masing bidang sesuai rencana semula. Pengawasan juga harus dilakukan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan organisasi. Selain itu pengawasan mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tercapai pada sasaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Oleh karena itu pengawasan mempunyai kedudukan atau peran penting dalam manajemen yang

² Dydiet Hardjito, *Teori-Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), h. 21

³ Inu Kencana Syafi'e, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h.

⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 1997), h. 359

mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. ✓

Dalam pelaksanaannya masjid memerlukan manajemen untuk mengatur segala aktivitasnya. Salah satu fungsi manajemen adalah pengawasan, dalam melaksanakan pengawasan masjid membutuhkan manajemen demikian halnya dengan keuangan masjid, tentulah membutuhkan manajemen khususnya manajemen keuangan dimana manajemen keuangan lebih menekankan pada pengelolaan dana yang dapat digunakan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan.⁵ Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pemimpin harus menggerakkan dan mengawasi semua aktivitas yang dilakukan dengan tujuan agar tidak ada penyimpangan yang dapat merugikan lembaga yang bersangkutan sehingga tujuan utama dari pengawasan dapat tercapai. ✓

Masjid adalah bangunan sebagai pusat ibadah sekaligus sebagai pusat pembinaan umat Islam. Pertama kali masjid dibangun oleh Rasulullah bersama para Sahabat di kota Madina. Bukan hanya tempat pusat ibadah dan pembinaan saja, melainkan pusat kebudayaan Islam dikota Madinah.

Masjid berasal dari bahasa Arab *Sajadah* yang berarti sujud atau tempat menyembah Allah Swt. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan sholat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di kuburan, di tempat-tempat najis dan di tempat-tempat yang

menurut ukuran syari'at Islam tidak sesuai untuk dijadikan sholat.⁶ Masjid merupakan wadah yang paling strategis dalam membina dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas. Sebagai pusat pembinaan umat Islam, eksistensi masjid kini dihadapkan pada berbagai perubahan dan tantangan yang terus bergulir di lingkungan masyarakat.

Dewasa ini kaum muslimin berlomba-lomba mengupayakan pembangunan masjid, semangat itu tercermin dari makin banyaknya masjid-masjid dengan berbagai macam bentuk dan model-modelnya. Semangat untuk membangun rumah Allah Swt itu layak mendapat kebanggaan. Hal ini menggambarkan betapa penting fungsi masjid dan mencerminkan sifat kegotongroyongan di kalangan umat Islam, karena masjid merupakan tempat yang suci dan tempat untuk bermunajat atau menyembah Allah Swt.

Dengan dilema atau gambaran-gambaran di atas menjadi landasan diambilnya topik skripsi pada penelitian kami. Yang mana penelitian ini dilakukan di masjid Jawahirul Ma'ani desa Tanjung Sari Kec. Taman Kab. Sidoarjo. Para pengurus ta'mir masjid Jawahirul Ma'ani dalam mencari dana baik untuk pembangunan ataupun untuk operasional kegiatan murni berasal dari swadaya warga dan perusahaan disekitarnya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk dijadikan topik atau judul tentang bagaimana cara pengurus dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), h. 1

mengatasi problem dana yang ada di kepengurusan ta'mir masjid serta bagaimana cara pengelolaan dana tersebut

Dari uraian, dijelaskan bahwa semua lembaga pada prinsipnya sama, yaitu membutuhkan manajemen. Demikian halnya dengan masjid Jawahirul Ma'ani, sebagai lembaga Islam sedang tentu memerlukan manajemen, khususnya manajemen keuangan.

B. Fokus Penelitian

Dari deskripsi tentang fenomena diatas, maka fokus penelitian adalah bagaimana proses pengawasan manajemen keuangan masjid Jawahirul Ma'ani Desa Tanjung Sari, Taman ?

Untuk lebih jelasnya fokus penelitian digali melalui beberapa tahapan diantaranya:

1. Bagaimana standar pengawasan manajemen keuangan Masjid Jawahirul Ma'ani ?
2. Bagaimana evaluasi pengawasan manajemen keuangan Masjid Jawahirul Ma'ani ?
3. Bagaimana koreksi pengawasan manajemen keuangan Masjid Jawahirul Ma'ani ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pengawasan manajemen keuangan masjid Jawahirul Ma'ani Desa Tanjung Sari, Taman.

Untuk lebih jelasnya tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui standar pengawasan manajemen keuangan Masjid Jawahirul Ma'ani.
- b. Untuk mengetahui evaluasi pengawasan manajemen keuangan Masjid Jawahirul Ma'ani.
- c. Untuk mengetahui bagaimana koreksi pengawasan manajemen keuangan Masjid Jawahirul Ma'ani.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat menambah khazanah keilmuan tentang proses manajemen khususnya tentang pengawasan manajemen keuangan di masjid.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan referensi akan pentingnya manajemen, khususnya manajemen keuangan
3. Sebagai salah satu prasarat menyelesaikan program strata satu (S 1) di bidang manajemen dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Definisi Konsep

Suatu konsep atau pengertian, sebenarnya adalah definisi secara singkat sekelompok fakta atau gejala yang merupakan salah satu unsur pokok dari penelitian.

Penelitian konsep yang tepat memang mempunyai perspektif yang relatif baik bagi peneliti, namun untuk mencapai ke arah itu penulis harus bisa menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang konseptualisasinya hendak diajukan.

Dengan pertimbangan di atas, agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka perlu dijelaskan konsepsi teoritis tentang judul yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu antara lain :

1. Pengawasan

Secara terminologi pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.⁷

Menurut Henri Fayol yang dikutip oleh Sukarna, menyatakan pengawasan adalah pemeriksaan apakah sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana, instruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan.⁸

Sedangkan menurut Kreitner (1986 : 533) yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap mendefinisikan pengawasan sebagai proses melakukan

⁷ Tg. Hani Handoko, *Manajemen*, h. 359

⁸ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), h. 111

tindakan koreksi yang dianggap perlu untuk menjamin tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁹

Dari uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan instruksi-instruksi, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Dalam hal ini pemimpin harus menggerakkan dan mengawasi semua aktivitas yang dilakukan dengan tujuan agar tidak ada penyimpangan yang dapat merugikan lembaga yang bersangkutan, dan apabila ada penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan, maka diusahakan untuk segera diperbaiki dan tidak mengulangi lagi.

Jelas kiranya, tujuan utama pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka pengawasan pada taraf pertama bertujuan agar pelaksanaan sesuai dengan instruksi-instruksi yang dikeluarkan dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya baik pada waktu itu atau pada waktu yang akan datang.¹⁰

⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Kontemporer*, Ed. 1. Cet. I, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1996), h. 282

¹⁰ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990), h. 173

2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang keuangan, yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan keuangan.¹¹

Menurut A.M. Kadarman dalam bukunya "Pengantar Ilmu Manajemen", definisi manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.¹²

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan. Kegiatan-kegiatan tersebut menyangkut kegiatan penggalian dan pengelolaan dana yang mana kedua kegiatan tersebut merupakan fungsi dari keuangan.

Dalam konteks penelitian ini, manajemen keuangan yang ingin diangkat oleh peneliti adalah bagaimanakah upaya Masjid Jawahirul Ma'ani dalam mengelola dana yang ada (baik dari perolehan dana atau input, proses pengelolaan sampai output atau penggunaan dan pemanfaatan dana tersebut), serta melihat kelebihan dan kekurangan dari cara pengelolaan dan pengaturan dana tersebut.

¹¹ Napa J. Awat, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 3

¹² A.M. Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Ed. II, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 15

3. Masjid

Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab, kata pokoknya *sujudan*, fiil madinya *sajada*. Fiil *sajada* diberi awalan *ma* sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu* atau masjid, yang mempunyai arti tempat sembahyang atau shalat. Seluruh jagad adalah masjid bagi orang muslim, jadi seluruh bumi adalah tempat sujud kepada Tuhan, ini berarti bahwa seluruh bumi adalah tempat untuk memperhamba diri pada Tuhan, tempat meluhurkan Tuhan.¹³

Sedangkan menurut Moh. E. Ayub dalam bukunya "*Manajemen Masjid*" menerangkan bahwa arti masjid berasal dari bahasa arab "*sajadah*" yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah kepada Allah Swt., bumi yang kita tempati adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan sholat diwilayah manapun di bumi ini, terkecuali diatas kuburan, tempat yang najis dan tempat-tempat menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.¹⁴

Adapun fungsi utama masjid adalah sebagai berikut :

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

¹³ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet. Ke. V (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1989), h. 118

¹⁴ Moh. E. Ayub *Manajemen Masjid*, h. 1

- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beriktikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajuka kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan kegotong royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut :

¹⁵ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h. 7

Bab I ini menguraikan tentang urgensi dari keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam bab ini uraian yang telah dijelaskan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian yang didukung oleh beberapa teori atau referen, sehingga sasaran penelitian dapat terprogram. Dengan demikian peneliti melaksanakan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk disetujui dan memperbanyak referensi yang ada.

Bab II menguraikan tentang kajian kepustakaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini menjelaskan tentang teori dan kepustakaan dari judul penelitian langkah yang diambil dalam penyelesaian bab ini adalah mencocokkan beberapa literatur yang ada, baik dari buku, atau skripsi yang sesuai dengan judul penelitian.

Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mencocokkan data atau informasi yang didapatkan, sehingga mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi tentunya dengan persetujuan dosen pembimbing.

Bab IV menguraikan tentang urgensi obyek penelitian, yaitu Masjid Jawahirul Ma'ani Tanjung Sari Taman sidoarjo, dimana yang menjadi sasaran peneliti adalah Bp. H. Moh. Salim selaku wakil Bendahara dengan pertimbangan bahwa beliau adalah orang yang lebih mengetahui tentang aktifitas dan seluk beluk masjid. Solusi yang diambil adalah peneliti meminta izin kepada sasaran yang kemudian dikonsultasikan pada pembimbing untuk disetujui.

Bab V menguraikan tentang penyajian dan analisis data yang mencakup keseluruhan dari isi skripsi untuk dianalisis agar data atau informasi yang diperoleh dapat akurat.

Bab VI menguraikan tentang kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi, yang telah disusun dan disetujui oleh dosen pembimbing.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORETIS TENTANG PROSES PENGAWASAN MANAJEMEN KEUANGAN MASJID

A. Pengawasan

1. Pengertian Pengawasan

Menurut Kreitner (1986: 533) yang dikutip oleh Sofyan Safri Harahap mendefinisikan pengawasan sebagai proses melakukan tindakan koreksi yang dianggap perlu untuk menjamin tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹

Sedangkan menurut G.R Terry yang dikutip oleh Sukarna digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menyatakan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar².

Melihat penjelasan di atas, maka pengawasan mempunyai arti membimbing, menertibkan, mengatur dan menguji kebenaran. Dengan

¹ Sofyan Safri Harahap, *Manajemen Kontemporer*, Cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 282

² Sukarna, *Dasar – Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 110

demikian kata pengawasan lebih tepat untuk menerjemahkan kontrol, karena kata pengawasan mengandung arti pembimbing, penertiban, pengaturan, pemereiksaan dan pengendalian.

Secara terminologi pengawasars dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai.⁴

Pengawasan dapat juga di artikan sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksinya bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Jelas kiranya tujuan utama pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.⁵

Sedangkan menurut Henri Fayol yang dikutip oleh Sukarna menyatakan pengawasan adalah pemeriksaan apakah sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana, instruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan⁶.

Dari beberapa pengertian di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan instruksi-instruksi sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

⁴ T.Hani Handoko, *Manajemen*, Ed II (Yogyakarta: BPFE, 1987) h. 359.

⁵ M.Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990) h.173.

⁶ Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 111

2. Tujuan Pengawasan

Tujuan pengawasan menurut Sukarna adalah.

- a. Untuk mengetahui jalannya pekerjaan apakah lancar atau tidak
- b. Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pelaksana dan mengusahakan pencegahan agar tidak terulang kembali kesalahan yang sama atau timbulnya kesalahan yang baru.
- c. Untuk mengetahui apakah penggunaan budget yang telah ditetapkan dalam *Planning* terarah kepada sasarannya dan sesuai dengan yang telah ditentukan.
- d. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan biaya sesuai dengan program (fase/tingkat pelaksanaan) seperti yang telah ditentukan dalam *Planning* atau tidak.
- e. Untuk mengetahui hasil pekerjaan dengan membandingkan dengan yang telah ditetapkan dalam rencana (standar)
- f. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sesuai dengan prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditentukan.⁷

Untuk pencapaian tujuan, maka pemimpin harus menggerakkan dan mengawasi semua aktivitas yang dilakukan dengan tujuan agar tidak ada penyimpangan yang dapat merugikan lembaga yang bersangkutan. Dan apabila ada penyimpangan/kesalahan yang dilakukan, maka diusahakan untuk

⁷ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 112

segera diperbaiki dan tidak mengulangi lagi. Dengan pengawasan semua aktivitas dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Jelas kiranya, tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Untuk dapat benar-benar merealisasikan tujuan tersebut, maka pengawasan pada taraf pertama bertujuan agar pelaksanaan sesuai dengan instruksi-instruksi yang dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan (penyimpangan) serta kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya, baik pada waktu itu atau pada waktu yang akan datang.⁸

3. Prinsip-Prinsip Pengawasan

Agar fungsi kontrol atau pengawasan dapat mencapai hasil yang diharapkan maka pimpinan atau unit organisasi yang melaksanakan fungsi pengawasan harus mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip pengawasan.

Ada beberapa prinsip pengawasan yang dikutip oleh Manullang antara lain :

- a. Dapat merefleksif sifat-sifat dan kebutuhan-kebutuhan dari kegiatan yang harus diawasi.

Masing-masing kegiatan membutuhkan sistem pengawasan tertentu yang berlainan dengan sistem pengawasan bagi kegiatan lain.

Sistem pengawasan untuk bidang produksi dalam sistem pengawasan

⁸ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 173

untuk bidang penjualan sudah tentu berlainan. Sistem pengawasan haruslah dapat merefleksif sifat-sifat dan kebutuhan dari kegiatan-kegiatan yang harus diawasi.

b. Dapat dengan benar melaporkan penyimpangan-penyimpangan

sistem pengawasan yang efektif harus dapat segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan sehingga berdasarkan hal itu dapat diambil tindakan untuk pelaksanaan selanjutnya agar pelaksanaan keseluruhan benar-benar dapat sesuai atau mendekati apa yang direncanakan sebelumnya.

c. Fleksibel

Prinsip fleksibilitas digunakan ketika terjadi perubahan-perubahan diluar dugaan. Dan sistem pengawasan dikatakan efektif apabila sistem pengawasan itu memenuhi prinsip fleksibilitas. Ini berarti sistem pengawasan itu tetap dapat dipergunakan meskipun terjadi suatu gejala-gejala atau pengaruh persaingan.

d. Dapat merefleksif pola organisasi

Ini berarti bahwa dengan sistem pengawasan, penyimpangan yang terjadi dapat ditunjukkan pada pola organisasi.

e. Ekonomis

Dalam sistem pengawasan sifat ekonomis sangat diperlukan yang menjadi pedoman harus membuat dan menganut suatu sistem pengawasan dengan benar-benar merealisasikan motif ekonomi.

f. Dapat dimengerti

Mereka yang mengawasi kegiatan-kegiatan, haruslah memahami dan menguasai sistem pengawasan yang dianut oleh perusahaannya. Tanpa pengertian dan pemahaman yang demikian, sistem pengawasan yang diterapkan tidaklah efektif sifatnya.

g. Dapat menjamin diadakan tindakan korektif

Sistem pengawasan dikatakan efektif, bila dapat segera melaporkan kegiatan-kegiatan yang salah. Kesalahan-kesalahan itu terjadi dan siapa yang bertanggung jawab akan terjadinya kesalahan tersebut. Ini sesuai dengan salah satu tujuan pengawasan, yakni untuk mengetahui kesalahan-kesalahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi.⁹

4. Proses Pengawasan

Proses pengawasan dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

a. Penetapan standar

⁹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, hh. 174-176

Standar mengandung arti sebagai satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil.¹⁰

Alat penilai itu harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum bawahan melaksanakan pekerjaannya (tugasnya) dan bawahan harus mengetahui benar alat penilai (standar) yang dipergunakan atasannya untuk menilai pekerjaannya.

Alat penilai atau standar bagi hasil pekerjaan bawahan pada umumnya terdapat baik pada rencana sebagai keseluruhan maupun pada rencana-rencana bagian. Dengan kata lain dalam rencana itulah pada umumnya terdapat standar bagi pelaksanaan pekerjaan. Agar alat penilai itu diketahui benar oleh bawahan, maka alat penilai itu harus dikemukakan, dijelaskan kepadanya. Hal ini diperlukan agar bawahan mengetahui apa yang harus dicapainya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya itu. Bila ini tidak diketahuinya, maka ia akan meraba-raba kemana kegiatannya itu harus diarahkan. Untuk mencapai maksud yang sama, yakni bawahan memahami standar yang digunakan atasannya, maka standar tersebut dapat dikembangkan atas suatu dasar bersama. Dengan kata lain, atasan dan bawahan bekerja dalam menetapkan apa yang menjadi standar hasil pekerjaan bawahan tersebut.¹¹

¹⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen*, h. 363

¹¹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 184

b. Membandingkan Hasil Kerja dengan Standar

Dalam tahap ini akan dibandingkan antara hasil pelaksanaan kerja (*actual result*) dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Dari situlah akan dapat diketahui adakah penyimpangan-penyimpangan, kesalahan-kesalahan, kegagalan-kegagalan dan sebagainya atau tidak. Kalau ada maka perlu segera melakukan tindakan-tindakan perbaikan atau koreksi.¹²

c. Melakukan Tindakan Perbaikan (Koreksi)

Tahap ini hanya dilaksanakan bila pada tahap sebelumnya dipastikan telah terjadi penyimpangan. Dengan tindakan perbaikan diartikan, tindakan yang diambil untuk menyesuaikan hasil pekerjaan senyatanya yang menyimpang agar sesuai dengan standar atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya.¹³

Untuk dapat melaksanakan tindakan perbaikan, maka pertama-tama haruslah dianalisis apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan-perbedaan itu. Setelah diketahui benar, barulah diadakan tindakan-tindakan perbaikan atau koreksi. Bila sudah tidak mungkin diadakan perbaikan dalam arti mengembalikan sesuai rencana, maka perlu diadakan peninjauan kembali tentang rencananya itu sendiri.¹⁴

¹² Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta : BPFE, 1988), h. 131

¹³ M. Mamsilang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), hh. 188-189.

¹⁴ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, hh. 131-132.

Jelas kiranya dari uraian di atas, bahwa tindakan perbaikan itu tidak serta merta dapat menyesuaikan hasil pekerjaan yang senyatanya dengan rencana atau standar. Oleh karena itulah, perlu sekali adanya laporan-laporan berkala, sehingga segera sebelum terlambat dapat diketahui terjadinya penyimpangan-penyimpangan, sehingga tindakan perbaikan yang akan diambil pelaksanaan pekerjaan seluruhnya dapat diselamatkan sesuai dengan rencana.¹⁵

B. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang keuangan, yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan keuangan.¹⁶

Menurut Prof. Dr. A.M. Kadarman dalam bukunya *Pengantar Ilmu Manajemen*, menyebutkan bahwa Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.¹⁷

¹⁵ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 191.

¹⁶ Napa J. Awat, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 3.

¹⁷ A. M. Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Ed. II, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 15.

Dengan demikian manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai aktivitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efisien.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut manajer keuangan, yang mana mereka memiliki tugas yang sangat berat untuk mensirkulasi dana dalam sebuah perusahaan atau lembaga. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama yaitu: kegiatan penggalian dana dan pengelolaan dana. Dua kegiatan utama tersebut disebut sebagai fungsi keuangan.¹⁸

Manajemen keuangan diartikan sebagai segala aktivitas yang berhubungan dengan penggalian dan pengelolaan dan masjid, karena dana merupakan salah satu faktor pendukung dalam melakukan segala aktivitas, baik dalam suatu organisasi maupun non organisasi. Sebelum kegiatan pengumpulan dana dilaksanakan, terlebih dahulu perlu ditetapkan hal-hal sebagai berikut:¹⁹

¹⁸ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP, AMT, YKHN, 1994) h. 4.

¹⁹ Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid, Cet I*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) h. 60.

a. *What* (Apa)

Dana berupa apa saja yang hendak dikumpulkan ? apa saja sumbernya ? Sumber dana dapat diperoleh dari zakat, infaq, sedekah, sumbangan, dan sebagainya.

b. *Who* (Siapa)

Siapa saja petugas pengumpul dana ? Bendahara dan Seksi dana perlu menetapkan petugas dan pembagian tugasnya, bila perlu dilengkapi identitas pengenal dan keabsahan proposal pembangunan atau kegiatan. Siapa saja yang akan dimintai bantuan ?. Disini sumber-sumber dana dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, antara lain:

1) Anggota Masyarakat atau Jama'ah

Terutama mereka yang tinggal dan berada di suatu daerah tempat masjid itu akan dibangun atau melakukan kegiatan. Kalau disebut desa, masyarakat atau jama'ah di desa itulah yang dimintai bantuannya.

2) Dermawan

Yaitu orang-orang yang dikaruniai kekayaan di atas rata-rata dan suka beramal. Baik dekat maupun jauh, terutama mereka yang sudah dikenal dan terkenal dalam masyarakat. Dengan pendekatan simpatik, orang seperti ini dapat dimintai bantuannya.

3) Perusahaan dan Instansi Pemerintah

Ada beberapa perusahaan tertentu dan instansi pemerintah yang dapat dimintai bantuannya, terutama perusahaan yang berada disekitar masjid tersebut. Dan dijalur instansi pemerintah, misalnya: Departemen Agama, Kantor Pemerintah Daerah Tingkat I dan II.

4) Organisasi-Organisasi Lain

Organisasi-organisasi lain juga dapat dimintai bantuannya yang dipandang lebih profit dan menonjol dalam keuangannya.

c. *When* (Kapan)

Jangka waktu pengumpulan dana selayaknya ditargetkan dengan perhitungan yang rinci, apakah selama setahun, setengah tahun atau awal pelaksanaan.

d. *Where* (Dimana)

Dimana tempat pengumpulan dana ? Panitia perlu menetapkannya, terutama menyangkut tempat yang akan dijadikan sebagai sekretariat. Perlu juga ditentukan tempat penyimpanan uang atau dana yang terkumpul.

e. *How* (Bagaimana)

Bagaimana cara pengumpulan dana dan pelaksanaannya. Panitia perlu mencari cara yang praktis dalam melaksanakan pengumpulan dana. Misalnya, dengan mendatangi orang dari rumah ke rumah, mendatangi perusahaan dan instansi pemerintah, menyediakan kotak amal di tempat umum tertentu, menyiapkan amplop amal, menyiarkan lewat

pengumuman-pengumuman, mengajukan permohonan dan menyelenggarakan kegiatan amal.

Dalam pengumpulan dana ini, kepandaian dan kelincahan pengurus atau panitia merupakan faktor yang sangat menentukan. Makin lincah pengurus atau panitia mengolah celah-celah peluang dana, makin cepat target kegiatan dicapai.

3. Manajemen Keuangan Masjid

Manajemen keuangan pada masjid dapat dilakukan dengan jalan sebagai berikut:

a. Penentuan Sumber Dana

Sumber dana adalah pos-pos yang menaikkan jumlah uang kas²⁰, untuk meningkatkan jumlah uang kas organisasi perlu dilakukan penentuan sumber dana. Sumber dana dibagi menjadi dua yaitu:²¹

- 1) Sumber dana dari dalam, yaitu sumber dana yang berasal dari lingkup organisasi sendiri, sumber dana ini diambil dari dana yang dibentuk dan dihasilkan sendiri di dalam organisasi.
- 2) Sumber dana dari luar, yaitu sumber dana yang diambil dari sumber di luar organisasi.

²⁰ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998) h. 135.

²¹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2000) h. 9

b. Penggalan Dana

Setelah sumber dana ditentukan oleh pengurus organisasi, langkah selanjutnya adalah penggalan dana. Sebelum melakukan proses penggalan dana, perlu disiapkan tentang:

- 1) Surat-surat yang berkaitan dengan proses penggalan dana, misalnya proposal pengajuan dana dan kuitansi.
- 2) Orang yang bertugas untuk melakukan penggalan dana tersebut.
- 3) Bagaimana cara penggalan dana, misalnya: dengan mendatangi rumah-rumah, mengajukan proposal ke perusahaan, meminta dijalan dengan membawa mobil.
- 4) Dimana tempat peletakan hasil dari penggalan dana tersebut.

c. Pengelolaan Dana

Dana yang dimiliki oleh masjid merupakan harta kekayaan yang harus di jaga dan dikelola untuk menjalankan segala kegiatan operasional masjid. Dalam pengelolaan dana, dapat melalui.²²

- 1) Pembangunan masjid atau kebutuhan fisik masjid.
- 2) Realisasi program-program yang telah direncanakan.

C. Manajemen Masjid

1. Bentuk-Bentuk Manajemen Masjid

Bentuk manajemen masjid dibagi menjadi dua yaitu:

²² Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h. 65.

a) **Idarah Bianil Maadiy** (*Phisical Management*).

b) **Idarah Bianil Ruhiy** (*Funcional Management*)²³

Idarah Bianil Maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk taman di lingkungan masjid), pemeliharaan dan ketentrangan masjid, pengeaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpandang, menarik dan bermanfaat bagi kehidupan umat.

Idarah Binail Ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Idarah Binail Ruhiy ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah islamiyah, pembinaan akhlaqul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur, menyangkut :²⁴

- a) Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat.
- b) Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam.
- c) Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

Tujuan Idarah Binail Ruhiy adalah:²⁵

- a) Pembinaan pribadi-pribadi kaum muslimin menjadi umat yang benar-benar mukmin.

²³ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h.33.

²⁴ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h.33.

²⁵ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, hh.33-35.

b) Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan bergirah kepada ilmu dan teknologi

c) Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, bertaqwa dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.

Manajemen masjid adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan yang ingin dicapai oleh suatu manajemen masjid adalah bagaimana mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki sehingga fungsinya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas bangsa khususnya umat Islam dan jamaahnya. Untuk menjadikan manajemen masjid ini berfungsi, maka harus ada sistem manajemen masjid yang profesional.

Dalam pencapaian tujuan ini, seorang manajer Masjid harus melakukan fungsi sebagai berikut:

- a. Merencanakan kegiatan organisasi masjid.
- b. Penentuan personil yang akan menduduki bagan organisasi.
- c. Pengorganisasian pelaksanaan tugas.
- d. Pemberian motivasi sehingga semua personil bekerja serius tanpa paksaan.
- e. Pengawasan dilakukan atau dilaksanakan secara bertanggung jawab.
- f. Pertanggung jawaban pengurus.
- g. Penilaian terhadap prestasi manajemen.²⁶

²⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Pustaka Quantum Prima, 2001), hh. 17-19.

2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat ibadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjama'ah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqomah, tasbih, tahmid, tahlil, istiqfar dan ucapan lain yang dianjurkan di baca di masjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, mengembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.

Evaluasi
fungsi

- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.²⁷

D. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang membahas fungsi pengawasan atau pengendalian, diantaranya yang dilakukan oleh Sulimah dengan topik. *Fungsi Control Dalam Upaya Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Kejawan Putih Tambak Surabaya*, penelitian ini dilakukan pada tahun 2002 yang menghasilkan kesimpulan fungsi kontrol dalam upaya membina akhlak santri di pondok pesantren hidayatullah sudah berjalan dengan baik, dengan cara melibatkan para pengasuh maupun pengurus dalam berbagai kegiatan sehingga santri selalu terkontrol. Penelitian ini terkait dengan akhlak santri di pondok pesantren sedangkan peneliti terkait dengan manajemen keuangan masjid.

Adapun penelitian lain dengan topik *Fungsi Control Dalam Program Kerja Dakwah Islam Di Pusat Pengembangan Islam Surabaya (Islamic Centre Surabaya)* yang dilaksanakan tahun 2004 oleh Musrifah menyimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi kontrol dalam program kerja dakwah Islam sebenarnya sudah mengikuti proses fungsi kontrol, dimana pelaksanaan kontrol dilakukan oleh tim Pokja dengan menerapkan tipe *Concurrent Control*, yaitu kontrol pada

²⁷ Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h. 7.

pelaksanaan kegiatan, dan tipe *Feed Back Control* yaitu kontrol pada akhir pelaksanaan kegiatan. Penelitian ini terkait dengan fungsi kontrol program kerja sedangkan penelitian terkait dengan manajemen keuangan masjid.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kuntum Zi'ma Niswata, yang dilakukan di Surabaya dengan topik *Fungsi Pengawasan Dalam Program Kerja Yayasan Masjid Baiturrochim Bambe Driyorejo Gresik*, pada tahun 2004. menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengawasan dalam program kerja yayasan telah ditetapkan dengan baik. Hal ini dilihat dari adanya laporan dan pertanggung jawaban dari masing-masing ketua bidang, sehingga kegiatan yang ada di yayasan masjid tersebut tidak terlewatkan satupun. Pengawasan yang dilakukan oleh ketua takmir dilakukan dengan dua cara yakni, pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Penelitian ini terkait dengan fungsi pengawasan dalam program kerja yayasan sedangkan peneliti terkait dengan manajemen keuangan masjid.

Adapun penelitian dengan topik *Manajemen Pengawasan Perilaku Santri Pesantren Mahasiswa An-Nur Surabaya*, yang dilakukan oleh M. Ubaidillah pada tahun 2004 menghasilkan kesimpulan pesantren tidak menerapkan fungsi manajemen yang sesuai dengan teori, sehingga terdapat berbagai kelemahan-kelemahan dan penyimpangan dari aturan yang telah ditetapkan, sehingga pengawasan perilaku santri tidak maksimal. Hal ini terbukti dengan masih adanya beberapa mahasiswa yang melanggar aturan pesantren. Penelitian ini terkait dengan fungsi pengawasan perilaku santri sedangkan peneliti terkait dengan manajemen keuangan Masjid.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Farisah dengan topik *Fungsi Pengawasan Dalam Program Kerja Bakti Sosial di Balai Pengobatan Muhammadiyah Al-Jihad Surabaya*, pada tahun 2004, menyimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi pengawasan dalam program kerja bakti sosial sudah mengikuti proses fungsi pengawasan, dimana pelaksanaan dilakukan oleh pimpinan dengan menerapkan tipe *Concurrent Control* yaitu pengawasan pada pelaksanaan kegiatan dan tipe *Feed Back Control* yaitu pengawasan pada akhir pelaksanaan kegiatan. Penelitian ini terkait dengan fungsi pengawasan program kerja bakti sosial sedangkan peneliti terkait dengan manajemen keuangan Masjid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan asumsi bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Jenis deskriptif ini digunakan untuk menemukan pengetahuan seluas-luasnya tentang obyek penelitian pada suatu masa atau saat tertentu,² sehingga dapat lebih mudah menyajikan dan menganalisis secara sistematis dan akhirnya dapat dipahami dan disimpulkan.³ Selain itu, deskriptif digunakan sebagai pertimbangan untuk menggambarkan situasi dan kejadian yang benar, sesuai dengan realitas dan tidak bermaksud menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi,

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Ed. 1, Cet. 3, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998). h. 5.

² Taliziduhu Ndraha, *Research Teori Metodologi Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985). h. 105.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 6.

namun mencari teori sebagai penguji secara empirik dengan tujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang-bidang tertentu yang berkaitan dengan proses pengawasan manajemen keuangan Masjid Jawahirul Ma'ani.

Pendekatan dan jenis penelitian ini sudah sesuai dengan konteks permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui proses pengawasan manajemen keuangan Masjid Jawahirul Ma'ani. Setelah mendapatkan data atau informasi yang dimaksud, maka peneliti menjelaskan data atau informasi tersebut dengan sistematis untuk dianalisis dengan menggunakan perbandingan dan perpaduan dengan teori yang ada.

B. Sasaran Penelitian

Obyek atau sasaran penelitian ini adalah Bpk. H.M. Safim selaku wakil bendahara di Masjid Jawahirul Ma'ani yang terletak di Jl. K.H. Mas Mansyur Desa Tanjung Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Karena dirasa beliau yang lebih mengetahui tentang manajemen keuangan di masjid tersebut dan untuk memperjelas data atau informasi tersebut peneliti melakukan kroscek dengan pengurus yang lain.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber, diamati atau dicatat untuk pertama kali. Sedangkan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.⁴

Dalam konteks ini, sumber data dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Data Primer, dalam hal ini data yang dihimpun adalah data tentang mekanisme penggalian dan pengelolaan dana Masjid Jawahirul Ma'ani. Hal ini diperoleh dari keterangan Ketua Ta'mir dan para pengurus lainnya dengan cara wawancara dan dokumentasi.
- b. Data Sekunder, dalam hal ini akan dihimpun adalah data tentang Masjid Jawahirul Ma'ani yang meliputi: sejarah berdirinya, dan susunan kepengurusan. Hal ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Setelah jenis data yang diperlukan telah ditentukan, maka langkah berikutnya adalah menentukan sumber data, yaitu dari mana data tersebut diperoleh.⁵

⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE UII, 2002). h. 55.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 107.

Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti dalam pengambilan data adalah:

- a. Informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang segala yang terkait dengan penelitian ini. Informan disini adalah ketua ta'mir dan pengurus ta'mir yang dimaksudkan untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya, susunan kepengurusan serta mekanisme penggalan dan pengelolaan dana masjid.
- b. Dokumen, berupa tulisan yang berasal dari catatan tertulis yang ada hubungannya dengan penelitian, dimaksudkan untuk mengetahui data mengenai penggalan dan pengelolaan dana masjid serta dokumen lainnya mengenai susunan kepengurusan masjid.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian.⁶ Pada tahap ini diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian kemudian membuat matrik usulan

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).

judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam konteks ini, yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat judul terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti, sehingga timbul ketertarikan pada peneliti untuk dijadikan sebagai obyek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan yang digeluti peneliti selama ini.

c. Mengurus Perizinan

Dalam konteks ini, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta surat izin kepada Dekan Fakultas untuk diserahkan kepada pimpinan lembaga yang diteliti, yaitu Ketua Ta'mir Masjid Jawahirul Ma'ani Desa Tanjung Sari Kecamatan Taman.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Sebelum mengambil permasalahan, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap obyek yang akan dijadikan permasalahan. Kemudian peneliti menganggap obyek tersebut menarik untuk dijadikan bahan penelitian dengan pertimbangan bahwa obyek tersebut belum ada yang meneliti, dan dengan pertimbangan bahwa obyek tersebut juga relevan jika dibedah dari sudut disiplin keilmuan yang selama ini peneliti tekuni.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Dalam konteks ini, peneliti melakukan pemilihan terhadap informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti menemui orang yang paling mengetahui seluk beluk yang terdapat dalam organisasi (informan utama), dan peneliti menemukan informan yang dianggap cocok dan pantas untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat, yaitu ketua ta'mir masjid jawahirul ma'ani.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

Dalam konteks ini, dalam upaya mengumpulkan data atau informasi dari obyek yang diteliti. Peneliti menggunakan alat bantu berupa buku dan alat tulis, walau dirasa masih sangat kurang dan sederhana.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan⁷

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Dalam konteks ini, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu serta mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental. Dalam pemahaman tersebut peneliti perlu mengetahui pembatasan latar terbuka dan latar tertutup, disamping itu hendaknya peneliti menempatkan diri sesuai dengan kebiasaan, adat istiadat, tata cara dan kultur penelitian.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 94

b. Memasuki Lapangan

Dalam memasuki lapangan hendaknya peneliti menjalin hubungan keakraban dengan subyek penelitian, sehingga seakan-akan tidak ada dinding pemisah antar keduanya. Selain itu peneliti harus menyesuaikan diri sesuai dengan situasi yang ada.

c. Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Peranan yang dimainkan peneliti perlu mendapatkan perhatian seberapa besar peranan yang dapat dimainkan olehnya, hal ini tergantung pada tempat penelitian itu sendiri. sehingga dengan peranan tersebut didapatkan data atau informasi yang dibutuhkan.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980:268) yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁸

Dalam tahap ini, setelah peneliti mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti langkah yang diambil adalah melakukan analisis data, yaitu mencari perbandingan (*komperatif*) dan hubungan (*korelasi*) antara data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan teori yang ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang memberikan keterangan.⁹ Untuk mendapatkan data atau informasi, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan kajian peneliti, diantaranya:

- a. Sejarah berdirinya Masjid Jawahirul Ma'ani
- b. Manajemen keuangan Masjid Jawahirul Ma'ani
- c. Proses pengawasan pada keuangan Masjid Jawahirul Ma'ani
- d. Ukuran (standar) keuangan Masjid Jawahirul Ma'ani

2. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek penelitian, karena dengan pengamatan secara tidak langsung peneliti dapat menilai tingkah laku subyek.¹⁰

Teknik pengamatan ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi tentang :

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 64.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 72.

a. Lokasi Masjid Jawahirul Ma'ani

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Sarana dan prasarana Masjid Jawahirul Ma'ani

c. Kegiatan atau aktivitas yang ada

d. Serta informasi lain yang berkaitan dengan fokus permasalahan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.¹¹

Dari teknik dokumentasi ini, peneliti mendapatkan dokumen yang berupa:

a. Laporan keuangan Masjid Jawahirul Ma'ani

b. Bukti bantuan dana yang diperoleh pengurus Masjid Jawahirul Ma'ani

c. Susunan kepengurusan Masjid Jawahirul Ma'ani.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I
Teknik pengumpulan data

No	Jenis data	Sumber data	TPD
1	Deskripsi tentang sejarah berdirinya masjid	Ketua takmir dan informan	W+O
2	Deskripsi tentang susunan kepengurusan masjid	Sekretaris	W+D
3	Proses pengawasan keuangan masjid	Ketua takmir dan bendahara	W+D
4	Deskripsi tentang laporan keuangan masjid	Bendahara	D

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹¹ Sehasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 236.

Keterangan:

TPD : Teknik pengumpulan data

W : Wawancara

D : Dokumentasi

O : Observasi

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data peneliti menggunakan teknik analitis domain. Teknik analisis ini digunakan untuk menggambarkan obyek penelitian secara umum atau di tingkat permukaan, namun relatif utuh tentang obyek penelitian.¹²

Dalam analisis ini, peneliti berusaha memperoleh gambaran seluruhnya dari obyek yang diteliti melalui data atau informasi yang ada dan juga menggali informasi dari sumber yang dapat dipercaya agar data atau informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

¹² Burnan Bungin, *Analisis Penelitian Kualitatif*, ed I, cet I (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) h. 85.

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN digilib.uinsa.ac.id

A. Sejarah Masjid Jawahirul Ma'ani

Masjid Jawahirul Ma'ani berdiri sekitar tahun 1935, yang diprakarsai oleh K.H Mas Abdullah (Alm) dengan beberapa warga sekitar. Ide pendirian masjid ini muncul sebagai kepedulian K.H Mas Abdullah (Alm) terhadap masyarakat sekitar, beliau tergugah saat menemui kenyataan bahwa belum ada masjid di sekitar Wilayah Tanjung Sari Kecamatan Taman. Untuk itu menunaikan shalat tarawih secara berjama'ah.¹

Mengingat seluruh penduduk beragama Islam, maka setiap bulan Ramadhan masyarakat kesulitan untuk melaksanakan shalat tarawih maupun shalat hari raya secara berjama'ah. Dengan kondisi dan situasi yang demikian, maka didirikanlah masjid di atas tanah wakaf dari keluarga K.H Mas Abdullah (Alm) yang kemudian diteruskan oleh K.H Mas Mustofa, salah satu putra K.H Mas Abdullah (Alm).

Sejalan dengan kemajuan zaman dan kepadatan penduduk sekitar tahun 1996 Masjid Jawahirul Ma'ani direnovasi menjadi lebih besar. Hal ini atas prakarsai K.H Mas Mustofa dan para tokoh masyarakat, dan terjadi perluasan tanah masjid menjadi $25 \times 25 \text{ m}^2 = 625 \text{ m}^2$ dengan kapasitas kurang lebih 1000

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
¹ Interview: Ketua Ta'mir, Tgl 05 April 2005.

jama'ah dan berlantai tiga. Masjid Jawahirul Ma'ani merupakan masjid yang terbesar di wilayah tersebut, masjid ini diramaikan dengan beberapa aktivitas dakwah diantaranya yaitu dilaksanakannya Istighosah setiap hari ba'da Isya', sholawat pada setiap malam minggu dan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dilakukan setiap hari senin sampai sabtu, sehingga masjid tersebut terlihat ramai dengan adanya beberapa aktivitas tersebut.²

B. Lokasi Masjid Jawahirul Ma'ani

Lokasi (letak) Masjid Jawahirul Ma'ani berada di lingkungan masyarakat Islam, tepatnya di Jl. K.H Mas Mansyur RT.14 RW. II Desa Tanjung Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, dengan tanda-tanda:

Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga

Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga

Sebelah utara berbatasan dengan jalan umum

Sebelah selatan berbatasan dengan sungai

C. Susunan Kepengurusan Masjid Jawahirul Ma'ani

Pembentukan pengurus lini (harian) ta'mir dilakukan, maka disusunlah kepengurusan yang lain. Hal ini dilakukan secara bersama-sama, yang menghasilkan suatu bentuk kepengurusan ta'mir Masjid Jawahirul Ma'ani

² Interview: Ketua Ta'mir, Tgl 05 April 2005.

Tanjung Sari Kecamatan Taman. Susunan kepengurusan ta'mir Masjid Jawahirul

Ma'ani sebagai berikut.³

- Pelindung : H. Nur Hadi
- Ketua : K.H Mashur
- Sekretaris : M. Yahya Umar
- Bendahara I : K.H Mas Nidhomi
- Bendahara II : H. M. Salim

Seksi-seksi:

1. Bidang PHBI : K.H. Mashur
2. Bidang Pendidikan : Ust. Mas Khusen Marzuki
3. Bidang Pembangunan : K.H. Abdurrohimi
4. Bidang Perlengkapan : M. Mahfud

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun tugas dari para pengurus Masjid Jawahirul Ma'ani adalah:⁴

1. Ketua,

Tugasnya adalah:

- a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing.

³ Dokumen Ta'mir Masjid tahun 1999.

⁴ Interview: Sekretaris Ta'mir Tgl 11 April 2005.

- b. Mewakili organisasi ke luar dan ke dalam
- c. Menandatangani surat-surat penting, termasuk surat atau nota pengeluaran uang atau dana.
- d. Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus.
- e. Mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan oleh para pengurus.
- f. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jama'ah.

2. Sekretaris

Tugasnya adalah:

- a. Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada ditempat.
- b. Memberikan pelayanan teknis dan administratif.
- c. Membuat dan mendistribusikan undangan.
- d. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya kepada ketua.

3. Bendahara,

Tugasnya adalah:

- a. Memegang dan memelihara harta kekayaan, baik berupa uang ataupun barang-barang inventaris.

- b. Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan pelaksanaan rencana anggaran belanja masjid sesuai dengan ketentuan.
- c. Menerima, menyimpan dan membukukan keuangan dan barang-barang masjid.
- d. Mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan atau kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.
- e. Membuat laporan keuangan rutin atau pembangunan (bulanan, triwulan, tahunan).
- f. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

4. Wakil Bendahara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Tugasnya adalah:

- a. Mewakili bendahara apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.
- b. Membantu dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada bendahara.
- c. Membantu bendahara dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

5. Seksi Pendidikan

Tugasnya adalah:

- a. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan pendidikan, yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id meliputi:

1) Peringatan hari besar Islam dan pengajian-pengajian.

2) Jadwal imam dan khatib jum'at.

3) Jadwal muazin dan bilal jum'at

4) Shalat idul fitri dan idul adha.

b. Mengkoordinasi kegiatan shalat jum'at.

c. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan kepada ketua

6. Seksi Pembangunan

Tugasnya:

a. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan pembangunan beserta pemeliharaan yang meliputi:

1) Membuat program pembangunan masjid dan rehalitasinya.

2) Membuat rencana anggaran pembangunan, dan

3) Melaksanakan kegiatan pembangunan atau rehabilitasi sesuai dengan

program.

b. Mengatur kebersihan, keindahan dan kenyamanan di dalam dan di luar masjid.

c. Memelihara sarana dan prasarana masjid.

d. Mendata kerusakan saran dan prasarana masjid dan mengusulkan perbaikan atau pengantiannya.

e. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan tugasnya kepada ketua.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Seksi Perengkapan

Tugasnya adalah:

- a. Merencanakan, mengatur dan menyiapkan peralatan yang meliputi:
 - 1) Menginventarisasi harta kekayaan masjid.
 - 2) Menyiapkan pengadaan peralatan untuk kelancaran kegiatan masjid.
 - 3) Mendata barang-barang yang rusak atau yang hilang dan menyusun rencana pengadaannya atau penggantinya.
 - 4) Mengatur dan melengkapi sarana dan prasarana masjid
- b. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan tugasnya kepada ketua.

D. Program Kerja Masjid Jawahirul Ma'ani

Dalam melaksanakan dan merealisasikan aktivitas di Masjid Jawahirul

Ma'ani, program kerja yang dimiliki adalah :⁵

1. Bagian dakwah masjid, yang meliputi :
 - a. Kajian rutin
 - b. Pengajian umum atau tabligh setiap bulan
 - c. Khotib jum'at
2. Bagian media dakwah, yang meliputi buletin jum'at
3. Bagian pendidikan masjid, yaitu Pendidikan baca tulis Al-Qur'an

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵ Hasil Observasi dan Interview dengan Sekretaris Ta'mir, Tgl 11 April 2005

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Selain hal di atas program kerja Masjid Jawahirul Ma'ani adalah:

- 1) Memelihara dan jika dianggap menambah bangunan fisik, sarana dan prasarana masjid sesuai dengan kebutuhan
- 2) Memperbaiki dan memelihara sound sistem (pengeras suara) agar suara imam dan penceramah dapat terdengar oleh jama'ah dengan baik.
- 3) Ruang utama masjid yang mempunyai pintu-pintu hendaknya dapat dikunci pada waktu tidak dipergunakan.
- 4) Apabila ruang utama masjid terkunci, serambi masjid harus dapat dipergunakan sewaktu-waktu oleh para jama'ah atau musafir untuk shalat.
- 5) Memelihara dan membersihkan tempat wudlu dan besuci sehingga memenuhi syarat-syarat kesehatan dan kesucian.
- 6) Menghimpun zakat, infaq, shodaqoh dengan bekerjasama dengan instansi terkait.
- 7) Meningkatkan ibadah dan dakwah di masjid melalui:
 - a. Ceramah atau pengajian kitab dan tafsir setiap minggu.
 - b. Istighosah setiap hari ba'da Isya'
 - c. Memperingati hari-hari besar Islam.
 - d. Kegiatan amalan pada bulan Ramadhan
- 8) Meningkatkan pendidikan yang sudah ada, seperti TPA dan pengajian kitab kuning dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 9) Untuk keperluan kegiatan rutin, investasi, menambah gedung, peralatan dan pemeliharaan masjid pengurus akan menguasahakan keuangan masjid yang memadai dengan jalan:
- a) Bantuan, shodaqoh, infaq pada waktu ada acara di masjid.
 - b) Iuran, shodaqoh (bantuan), rutin dari pengurus jama'ah dan lain-lain.
 - c) Minta bantuan (shodaqoh), infaq pada waktu ada investasi atau keperluan biaya.
- 10) Seluruh pemasukan dan pengeluaran uang harus dibuat administrasi keuangan yang baik dan menggunakan jasa bank dengan pertanggung jawaban keuangan secara periodik dan transparan.
- 11) Kepengurusan masjid yang kompak dengan manajemen yang baik, sehingga program kerja dapat terlaksana dengan baik.

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini akan dipaparkan kenyataan yang ada dengan permasalahan yang diangkat. Pengawasan merupakan suatu yang inti dari semua kegiatan yang ada, sebab pada setiap kegiatan yang dilaksanakan bila tanpa pengawasan hasilnya tidak dapat maksimal apalagi pada aktivitas yang sudah direncanakan sebaik-baiknya dan memilih orang-orang yang sesuai dengan bidangnya. Namun bila pengawasan tidak ada maka aktivitas yang telah tersusun rapi akan berantakan dan hasil yang dicapai tidak bisa optimal. Oleh karena itu pengawasan dikatakan hal yang inti karena semua aktivitas yang sudah terencana dan terorganisir apabila tidak disertai dengan pengawasan dalam pelaksanaannya maka aktivitas tersebut tidak dapat berjalan dengan optimal, begitu juga dengan pengawasan yang ada di Masjid Jawahirul Ma'ani Desa Tanjung Sari Kecamatan Taman. Pengawasan mempunyai kedudukan yang penting dari segala aktivitas yang ada di Masjid Jawahirul Ma'ani khususnya pengawasan pada keuangan masjid, karena dengan adanya pengawasan dapat menjamin bahwa tujuan dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Dalam pengelolaan keuangan (dana) masjid dibutuhkan pengawasan untuk menjamin tercapainya tujuan, karena dengan adanya pengawasan pemimpin atau ketua takmir dapat mengawasi semua aktivitas yang dilakukan dengan tujuan agar

tidak ada penyimpangan. Dan apabila ada penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan maka diusahakan untuk segera diperbaiki dan tidak mengulangi lagi. Dengan pengawasan semua aktivitas dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini yang berperan untuk mengawasi jalannya keuangan adalah bidang keuangan, yaitu bendahara. Bidang keuangan ini bertugas untuk mencatat secara rinci keluar masuknya uang setiap hari dan juga bertanggung jawab bahwa setiap ada kegiatan harus ada laporannya untuk disampaikan kepada ketua.¹

Untuk mengawasi jalannya keuangan Masjid Jawahirul Ma'ani Desa Tanjung Sari Kecamatan Taman diperlukan suatu bentuk laporan yang terinci. Dalam hal ini bentuk laporan adalah laporan bulanan, dimana pada setiap awal bulan laporan keuangan diumumkan pada jama'ah masjid.²

Masjid Jawahirul Ma'ani merupakan tempat beribadah bagi warga desa Tanjung Sari. Untuk mengefektifkan proses kegiatan ibadah, masjid ini merupakan gedung berlantai tiga yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Masjid ini terletak di tengah-tengah pemukiman warga, sehingga lokasinya mudah dijangkau (strategis) oleh warga masyarakat. Yang mana Masjid Jawahirul Ma'ani setiap harinya diramaikan oleh aktivitas para

¹ Interview: Bendahara II Ta'mir Tgl 04 Mei 2005.

² Interview: Bendahara II Ta'mir Tgl 04 Mei 2005.

santri maupun para jamaah masjid, adapun aktivitas yang terdapat di masjid Jawahirul Ma'ani diantaranya adalah pelaksanaan istighosah yang dilakukan setelah sholat Isya' sholawatan oleh anak-anak santri maupun remas yang dilaksanakan setiap malam minggu ba'da maghrib, pengajian kitab kuning dan tafsir yang dilaksanakan setiap hari minggu ba'da sholat shubuh, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu ba'da sholat ashar,³ dan sejak tahun 1996 akhir masjid Jawahirul Ma'ani telah mengalami renovasi sampai sekarang, dalam pelaksanaan segala aktivitasnya diperlukan sistem pengawasan tertentu yang berlainan dengan sistem pengawasan bagi kegiatan lain, akhirnya suatu sistem pengawasan itu dapat dikatakan efektif apabila dapat segera melaporkan penyimpangan atau kesalahan-kesalahan yang terjadi sehingga dapat diambil tindakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Standar Pengawasan Manajemen pada Program Kerja Masjid

Sebelum suatu kegiatan berlangsung, standar atau ukuran dari keuangan ditentukan terlebih dahulu oleh ketua Ta'mir dan para pengurus. Namun dalam hal ini pengurus menyerahkan sepenuhnya kepada ketua Ta'mir dan Bendahara, tetapi mereka tidak sanggup untuk menjalankan sendiri sehingga tetap melibatkan semua pengurus untuk menjalankannya.

³ Hasil Observasi Peneliti, Tgl 09 April 2005

a) Kajian Rutin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Aktivitas ini dilakukan setiap hari setelah shalat subuh, dimana materi yang disampaikan berasal dari tafsir Al-Qur'an dan dari kitab kuning. Kajian rutin ini diadakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan tentang Islam. dalam kajian rutin ini dihadiri \pm 40 orang jama'ah, sedangkan materinya disampaikan oleh seorang ustadz yaitu ustadz Imam Murtadho yang mana beliau tidak meminta imbalan apapun karena kegiatan ini semata-mata untuk dakwah Islam dan untuk kemaslahatan bersama, sehingga untuk kegiatan ini pihak masjid tidak mengangarkan dana.⁴

b) Pengajian umum atau tabligh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Aktivitas ini direalisasikan setiap satu bulan sekali, tepatnya pada hari minggu, minggu ke empat. Aktivitas ini diikuti oleh para warga masyarakat sekitar masjid dengan tujuan memberikan wacana tentang permasalahan umat dan cara pemecahannya. Pengajian ini diadakan khusus untuk perempuan saja yang dipandu oleh K.H. Mas Nidhomi Baidlowi, dimana setiap pengajian ini dihadiri \pm 100 orang. Dalam pengajian ini, ustadz K.H. Mas Nidhomi tidak meminta imbalan apapun

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
⁴ Hasil wawancara dengan Sekretaris, tgl 11 April 2005

sehingga para jama'ah maupun pihak masjid tidak mengeluarkan biaya untuk merealisasikan kegiatan ini.⁵

c) Khotib Jum'at

Kegiatan ini dilaksanakan setiap shala' jum'at dengan tujuan menyelenggarakan kegiatan hari Jum'at secara baik dan profesional sesuai dengan kebutuhan umat. Adapun jadwal khotib sudah terjadwal pada awal bulan dalam setahunnya. Untuk khotib Jum'at, masjid mengeluarkan dana yang digunakan untuk biaya atau uang saku khotib, seperti halnya yang dikatakan oleh bendahara masjid, bahwa:

“Biaya untuk khotib Jum'at rata-rata Rp. 35.000, namun jika khotib berasal dari pengurus maka tidak akan diberi uang saku. Dan jika khotib berasal dari luar, maka biayanya akan disesuaikan”.⁶

d) Bagian Media Dakwah

Dalam bidang media dakwah masjid tidak menerbitkan buletin Jum'at. Sedangkan untuk materi yang disampaikan dalam khutbah Jum'at diambil dari tafsir Al-Qur'an dan dari kitab-kitab kuning, dalam bidang ini masjid tidak menganggarkan biaya sehingga pengeluaran masjid hanya untuk uang saku khotib, tapi jika khotib berasal dari pengurus maka tidak akan diberi uang saku.⁷

⁵ Hasil wawancara dengan Sekretaris, tgl 11 April 2005

⁶ Hasil wawancara dengan Bendahara, tgl 18 April 2005

⁷ Hasil wawancara dengan Bendahara, tgl 18 April 2005

e) Bidang Pendidikan Masjid

Bidang pendidikan ini adalah pendidikan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Sabtu setelah shalat ashar, dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan minat baca tulis Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode qiro'ati yang diikuti oleh anak-anak disekitar Masjid Jawahirul Ma'ani, dimana dalam kegiatan ini dikenakan biaya Rp. 5. 000, per bulan yang mana biaya atau dana yang didapat digunakan untuk kepentingan pendidikan, sedangkan pihak bendahara masjid tidak ikut campur dalam bidang ini.⁸

f) Penambahan Bangunan Masjid (Renofasi)

Penambahan bangunan merupakan salah satu program kerja Masjid Jawahirul Ma'ani. Dalam hal ini yaitu penambahan bangunan lantai dua dan lantai tiga masjid, untuk hal ini standar atau anggaran biayanya adalah Rp. 13.122.000; yang mana dana tersebut digunakan untuk pembelian bahan-bahan bangunan dan untuk biaya tukang atau pekerja.⁹

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁸ Hasil wawancara dengan Sekretaris, tgl 11 April 2005

⁹ Hasil wawancara dengan Bendahara, tgl 18 April 2005

Tabel 1
Standar Keuangan Untuk Program Kerja
Masjid Jawahirul Ma'ani
Tahun 2004.¹⁰

No	Program Kerja	Jumlah dana
1	Kajian Rutin	-
2	Pengajian Umum Atau Tabligh	-
3	Khotib Jum'at	Rp. 1. 500.000
4	Media Dakwah	-
5	Pendidikan Masjid	-
6	Renofasi Masjid	Rp. 13. 122. 000
Jumlah		Rp. 14. 622.000

2. Menilai (Evaluasi) Pengawasan Manajemen Keuangan Pada Program Kerja Masjid

Dalam tahap ini akan dibandingkan hasil kerja atau pelaksanaan kegiatan dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya, agar dapat diketahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan, kesalahan-kesalahan dan kegagalan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan. Hal ini dapat diketahui melalui laporan tertulis yang disampaikan kepada ketua takmir.

Pelaksanaan evaluasi keuangan masjid adalah setiap bulan, dimana bendahara II melaporkan kepada bendahara I setiap pemasukan dan

¹⁰ Dokumentasi Takmir Masjid tahun 2004

pengeluaran dana yang kemudian dilaporkan atau dipertanggung jawabkan kepada ketua takmir. Dalam keuangan masjid sepenuhnya diserahkan kepada wakil bendahara, namun wakil bendahara selalu melaporkan setiap pemasukan dan pengeluaran dana kepada bendahara, sehingga bendahara selalu dapat memantau keuangan meskipun tidak secara langsung.¹¹

Dalam evaluasi pelaksanaan program kerja dapat diketahui apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar atau tidak, dalam evaluasi ini dapat diketahui bahwa program kerja tidak sesuai dengan standar keuangan yang telah ditentukan karena anggaran keuangan masjid tidak sesuai dengan biaya pelaksanaan program, sebagaimana yang dikatakan oleh ketua ta'mir, yaitu:

“Pelaksanaan program renovasi masjid tidak dapat diteruskan, karena standar keuangan masjid tidak sesuai dengan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk renovasi. Dimana standar keuangan masjid membutuhkan biaya sebesar Rp. 16. 653. 000, sehingga proses renovasi dihentikan sementara.”¹²

Dari ungkapan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi pengawasan efektif untuk diterapkan pada program kerja, karena dengan adanya evaluasi dapat diketahui apakah terjadi kesalahan-kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaannya.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bendahara, tgl 05 Mei 2005

¹² Hasil wawancara dengan Ketua Takmir, tgl 05 Agustus 2005

Adapun laporan keuangan masjid jawahirul ma'ani dalam pelaksanaan program kerja adalah:

Tabel 2
Laporan Pengeluaran Dana
Masjid Jawahirul Ma'ani
Tahun 2004.¹³

No	Program Kerja	Jumlah dana
1	Kajian Rutin	-
2	Pengajian Umum Atau Tabligh	-
3	Khotib Jum'at	Rp. 1.690.000
4	Media Dakwah	-
5	Pendidikan Masjid	-
6	Renofasi Masjid	Rp. 14.963.000
	Jumlah	Rp. 16.653.000

3. Koreksi Pengawasan Manajemen Keuangan Pada Program Kerja Masjid

Koreksi pengawasan ini hanya dilaksanakan apabila sebelumnya dapat dipastikan terjadi suatu penyimpangan atau kesalahan, sehingga dapat diambil suatu tindakan untuk memperbaikinya agar sesuai dengan standar atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk melaksanakan tindakan perbaikan, maka perlu dianalisis apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan-perbedaan. Dalam hal ini setelah

¹³ Dokumen takmir Masjid tahun 2004

dilakukan evaluasi pada program kerja dapat diketahui bahwa pelaksanaan program kerja terhenti karena kurangnya dana atau biaya pelaksanaan melebihi standar keuangan masjid, namun hal ini dapat diatasi dengan cara menghentikan proses renovasi untuk sementara dan akhirnya pada awal tahun 2005 proses renovasi dapat diteruskan meskipun secara bertahap, tentunya dengan lebih memperhatikan dan mengontrol keuangan dengan lebih baik.¹⁴

Selain program-program di atas, peneliti juga menyajikan data tentang keuangan masjid yang mencakup tentang penggalan dana pengelolaan dana. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Penggalan Dana

Mekanisme yang dilakukan dalam penggalan dana bersumber dari dana intern, yang dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah pengurus maupun rumah masyarakat. Hal ini dilakukan setiap ada kegiatan, sedangkan besar kecilnya sumbangan disesuaikan dengan kemampuan individu masyarakat.¹⁵

Adapun penggalan dana yang dilakukan berasal dari:

1) Infaq dan Shodaqoh

Mekanisme penggalan dana yang berasal dari infaq dan shodaqoh warga atau masyarakat adalah dengan jalan:

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ketua Takmir, tgl 05 Agustus 2005

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bendahara, tgl 06 Mei 2005

- a. Menempatkan kotak amal, apabila sewaktu-waktu ada orang atau warga yang melaksanakan shalat di masjid dan ingin menyisihkan sebagian rezekinya dapat dimasukkan ke kotak amal yang tersedia.
- b. Warga atau masyarakat secara langsung menyerahkan uang atau dana kepada bendahara masjid dan memberikan tanda bukti berupa kwitansi. Besar kecilnya dana yang diperoleh dari infaq dan shadaqoh warga tidak dapat ditentukan tiap bulannya, akan tetapi besar kecilnya disesuaikan dengan jumlah dana yang diperoleh dan jumlah warga yang memberi

2) Perusahaan Atau Instansi Pemerintah

Mekanisme penggalan dana yang berasal dari perusahaan dilakukan dengan jalan mengajukan proposal kegiatan. Besar kecilnya dana yang diajukan sesuai dengan program yang dilaksanakan, dan perusahaan tersebut akan dana yang diajukan dengan meminta jawaban bisa tidaknya mereka memberi dana yang diajukan dengan meminta selang waktu. Perusahaan yang biasa diminta sumbangan adalah PT. Rajawali Glove, PT. Rajawali Nusindo, PT. Asahimas dan perusahaan lain yang berada di sekitar wilayah tersebut.

Penggalan dana perusahaan-perusahaan di atas dilakukan apabila ada kegiatan keagamaan, sedangkan untuk biaya renofasi dan

program-program lainnya berasal dari swadaya masyarakat dan juga dari infaq dan shodaqoh.

b. Pengelolaan Dana

Dana takmir masjid jawahirul ma'ani yang diperoleh digunakan untuk kebutuhan dan kemakmuran masjid. Pengelolaan dana takmir masjid jawahirul ma'ani dibagi menjadi dua, yaitu:¹⁶

1) Pendanaan Rutin

Pendanaan rutin adalah pengeluaran dana yang selalu diadakan untuk membiayai kegiatan yang sudah ada dan bersifat terus menerus, yaitu untuk biaya perawatan masjid serta biaya khatib jum'at.

2) Pendanaan Pembangunan

Pendanaan ini merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk merealisasi program yang bersifat temporal, misalnya dana untuk melengkapi fasilitas masjid maupun dana untuk pembangunan (renofasi) masjid.

B. Analisis Data

Berpicu dari data-data dan teori yang telah disajikan dalam halaman terdahulu, peneliti akan menganalisa tentang proses pengawasan keuangan serta pelaksanaannya di masjid Jawahirul Ma'ani sebagai berikut :

1. Proses Pengawasan Masjid Jawahirul Ma'ani

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bendahara, tgl 06 Mei 2005

a. Penetapan Standar Pengawasan

Tahap pertama dalam pengawasan adalah menetapkan standar pelaksanaan. Standar mengandung arti sebagai satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil.¹⁷

Standar atau alat ukur digunakan oleh Masjid Jawahirul Ma'ani untuk mengetahui bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan standar.

Pada pelaksanaan program, masjid Jawahirul Ma'ani telah melakukan tahap pertamanya sesuai dengan data diatas. Hal ini sesuai dengan teori G.R. Terry yang dikutip oleh Sukarna tentang proses pengawasan sebagai berikut :¹⁸

- 1) Menentukan apa yang harus dilaksanakan
- 2) Memeriksa apa yang harus dikerjakan
- 3) Membandingkan hasil yang diharapkan
- 4) Menyetujui hasil atau tidak, apabila tidak menyetujuinya maka akan dilakukan tahap-tahap perbaikan.

Dalam penetapan standar, didasarkan pada standar 1) waktu, hal tersebut dapat penulis kemukakan dengan adanya kalender pelaksanaan pengawasan dalam kegiatan yang dilaksanakan, selain itu didasarkan pada

¹⁷ Hani Handoko, *Manajemen*, Ed. 2 (Yogyakarta: BPFE, 1997), h. 363

¹⁸ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), h. 116

2) tujuan, sasaran dan target yang akan ditempuh Jan 3) standar fisik, yaitu berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

b. Membandingkan hasil kerja dengan standar

Tahap kedua dari proses pengawasan adalah membandingkan hasil kerja dengan standar. Bahwasannya hasil kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan standar.

Namun penyimpangan juga terjadi di Masjid Jawahirul Ma'ani yakni seperti adanya pembengkakan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan bangunan. Hal ini sudah merupakan bentuk penyimpangan, karena hasil kerja yang diharapkan tidak sesuai dengan standar.

Hal ini sesuai dengan teori, bahwasannya pimpinan membandingkan hasil kerja bawahan dengan standar, sehingga dengan perbandingan itu dapat dipastikan terjadinya tidaknya penyimpangan-penyimpangan.²¹

c. Mengadakan tindakan perbaikan

Dengan tindakan perbaikan diharapkan tindakan yang diambil untuk menyesuaikan hasil pekerjaan senyatanya, agar sesuai dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²¹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia , 1990), h. 187

standar yang telah ditentukan. Dan tindakan yang diambil oleh ketua ta'mir adalah memberikan wawasan dan mengurnya agar para pengurus atau anggotanya tidak mengulangi kesalahannya.

Sedangkan untuk mengatasi kegiatan yang tidak sesuai dengan standar tersebut dengan cara mengembangkan program tersebut, seperti mencari penyebab terjadinya penyimpangan dan setelah itu mencari solusi yang terbaik untuk pencapaian tujuan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa tindakan perbaikan itu tidak serta merta dapat menyesuaikan hasil pekerjaan yang senyatanya dengan rencana atau standar.²²

2. Manajemen Keuangan masjid Jawahirul Ma'ani

a) Penggalian dana

Sebagaimana telah dipaparkan, bahwa penggalian dana ta'mir Masjid Jawahirul Ma'ani berasal dari dua sumber, yaitu dana intern yang diperoleh dari iuran atau sumbangan para pengurus maupun dari warga sekitar. Setiap bulan dana tersebut di terima oleh bendahara ta'mir Masjid Jawahirul Ma'ani, sedangkan sumber dana ekstern diperoleh dari infaq dan shodaqoh, maupun dari perusahaan-perusahaan swasta.

b) Pengelolaan dana

Pengelolaan dana ta'mir Masjid Jawahirul Ma'ani dibedakan menjadi dua, yaitu pendanaan rutin dan pendanaan pembangunan. Pendanaan rutin mencakup biaya pemeliharaan, biaya pembelian alat-alat

²²M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 189

untuk perawatan masjid dan biaya khotib, sedangkan untuk pendanaan pembangunan meliputi biaya untuk perlengkapan dan biaya untuk pembangunan fasilitas masjid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id PENUTUP digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dikemukakan di halaman terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Standar pengawasan Masjid Jawahirul Ma'ani didasarkan pada rencana yang telah ditentukan, di mana tahap ini digunakan untuk menetapkan standar pelaksanaan tetapi standar yang ditetapkan tidak sesuai dengan standar pelaksanaan.
2. Evaluasi pengawasan dilakukan untuk membandingkan hasil kerja dengan standar. Evaluasi ini didasarkan pada laporan pertanggungjawaban dari bendahara kepada ketua takmir, di mana setelah dievaluasi hasil kerja tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan yaitu kurangnya dana yang digunakan untuk proses renovasi yang mengakibatkan proses renovasi terhenti.
3. Koreksi pengawasan dilakukan setelah terjadi penyimpangan dalam proses pengawasan keuangan masjid. Dalam hal ini ketua takmir menganalisa penyebab terjadinya penyimpangan dan diketahui bahwa standar keuangan yang ditentukan tidak sesuai dengan hasil pelaksanaan sedangkan langkah yang diambil untuk tindakan perbaikan adalah menghentikan proses renovasi untuk sementara sampai terkumpulnya dana yang dibutuhkan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan pengalaman yang didapat penulis dalam melakukan penelitian di Masjid Jawahirul Ma'ani, maka saran:

1. Hendaknya pengawasan yang ada di Masjid Jawahirul Ma'ani terus dilaksanakan dan ditingkatkan, karena dengan adanya pengawasan akan menghasilkan organisasi yang sesuai dengan tujuan..
2. Dengan adanya pengawasan yang diterapkan, maka dapat dihindarkan dari penyimpangan-penyimpangan terhadap pelaksanaan program.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Awat, Napa. J, 1999. *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ayub, E. Moh. 1996. *Manajemen Masjid*. Gema Insani Press. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Kualitatif : Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta. Jakarta
- Azwar, Syaifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Ed 1. Cetakan IV. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Penelitian Kualitatif*. Cet. Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Gazalba., Sidi. 1989. *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, Cet. Ke. V. Pustaka Al-Husna. Jakarta
- Husnan, Sudi, 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan UPP, AMT, YKHN*, Yogyakarta.
- Handoko, T. Hani. 1997. *Manajemen*. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta
- Hardjito, Dydiat. 1997. *Teori-Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Syafri, Harahap, Sofyan. 1996. *Manajemen Kontemporer*. Ed. 1 Cet. I, Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Syafri, Harahap, Sofyan. 2001. *Pedoman Manajemen Masjid*. Pustaka Quantum Prima. Jakarta.
- Kadarman, A. M. 1996. *Pengantar Ilmu Manajemen*. E.l. 2. Gramedia. Pustaka Utama. Jakarta
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. BPFE. Yogyakarta
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara. Jakarta
- Martoyo, Susilo. 1988. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. BPFE. Yogyakarta
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Cet. 3 Remaja Rosdakarya. Bandung
- Manullang, M. 1990, *Dasar-Dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Muhtarom, Zaini. 1996, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Al-Amin dan Ikfa. Yogyakarta.
- Ndraha, Talizidhu. 1996. *Research Teori Metodologi Administrasi*. Cet. II, Bina Aksara. Jakarta.
- Sukarna. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Mandar Maju. Bandung
- Syafi'e, Inu, Kencana. *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*. Rineka Cipta. Jakarta. 2000
- Sutrisno, 2000. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 1992. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta